

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM*
TEACHING DI KELAS V SDN 08 NAN SABARIS
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**DESMAWATI
1209563**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM*
TEACHING DI KELAS V SDN 08 NAN SABARIS
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Nama : DESMAWATI
Nim : 1209563
Program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2014

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

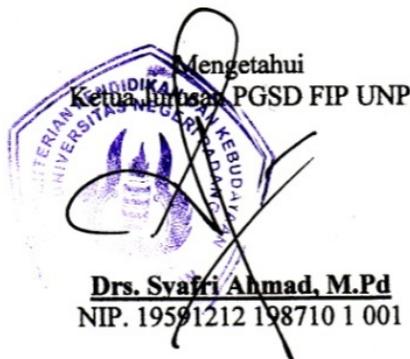


Drs. Arwin
NIP.19620331 198703 1 001



Dra. Tin Indrawati, M.Pd
NIP. 19600408 198403 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Svafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS
dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum
Teaching* di Kelas V SDN 08 Nan Sabaris Kab. Padang
Pariaman

Nama : DESMAWATI

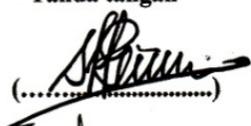
Nim : 1209563

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Drs. Arwin	 (.....)
Sekretaris	: Dra. Tin Indrawati, M.Pd	 (.....)
Anggota	: Drs. Zuardi, M.Si	 (.....)
Anggota	: Drs. Muhammadi, M.Si	 (.....)
Anggota	: DR. Risda Amini, M.P	 (.....)

KATA MUTIARA



*Ya tuhan tunjukilah aku untuk,
Mensyukuri nikmat-MU yang telah Engkau
Berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku
Supaya aku berbuat amal sholeh
Yang engkau ridhoi. (QS.46; 15)*

*Hari ini setetes kebahagiaan telah ku nikmati,
Sekeping cita-cita telah aku raih selama ini
Namun.....
Perjalanan aku masih panjang dan perjuanganku
Belum usai.....
Kuharapkan doa mu menyertaiku*

Alhamdulillah berkat kesabaranku dan keyakinan ku kepada ALLAH SWT dan bantuan dari berbagai pihak selesailah karya ku ini, i kupersembahkan karya ku pertanda baktiku kepada ibunda tercinta Karimah (almh) dan ayahanda Zahiruddin (alm). Yang terspesial kepada suamiku Yusrizal Efendi yang tak henti-hentinya membantuku baik moril maupun materil dalam pembuatan skripsi ini (makasih ya say!) dan terkasih kepada putriku Annajmi Affandes dan putraku Aditya Affandes yang telah sering terabaikan dalam pendidikan ini (maafkan bunda ya nak!), selanjutnya seluruh keluargaku dan untuk semuanya yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang telah memotivasi ku dalam penyelesaian skripsi ini. Kepada teman-teman yang senasib dengan ku yang tergabung dalam angkatan PPKHB Pariaman 8.

By
DESMAWATI

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* di Kelas V SDN 08 Nan Sabaris Kab. Padang Pariaman" benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juni 2014
Yang Menyatakan



Desmawati

ABSTRAK

Desmawati, 2014. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas V SDN 08 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran IPS di kelas V yang menunjukkan bahwa guru belum mampu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan baik dan efektif. Sehingga pembelajaran masih dilaksanakan secara konvensional dan verbal, pembelajaran masih berpusat pada guru dan siswa bersifat pasif. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Untuk itu perlu upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan suatu penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* di kelas V SDN 08 Nan Sabaris Kab. Padang Pariaman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dengan prosedur berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan bekerjasama antara peneliti dan teman sejawat. Data penelitian diperoleh dari hasil pengamatan RPP, hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan pada aspek RPP siklus I adalah 75% dengan kualifikasi cukup dan siklus II adalah 93% dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan penilaian aktivitas guru pada siklus I diperoleh hasil 79% dengan kualifikasi baik dan siklus II 95% juga dengan kualifikasi sangat baik. Penilaian aktivitas siswa pada siklus I diperoleh nilai 77% dengan kualifikasi baik dan siklus II 95% dengan kualifikasi sangat baik. Hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata 71 dengan persentase ketuntasan 37%. Dan pada siklus II nilai rata-rata 78 dengan persentase ketuntasan 78%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada penelitian tindakan kelas melalui model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teacing* Di Kelas V SDN 08 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman”**.

Dalam menyelesaikan penelitian, peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada bapak Drs. Arwin dan Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini. Selanjutnya peneliti tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ketua dan Sekretaris Jurusan PGSD bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Dra. Masniladevi, M.Pd yang telah memberikan rekomendasi penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Arwin selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku dosen penguji I, Bapak Drs. muhammadi, M.Si selaku penguji II dan Ibu DR. Risda Amini, M.Pd selaku penguji III yang telah memberikan masukan demi penyelesaian skripsi ini.

4. Kepada Bapak dan Ibu dosen dan pegawai Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Harismaliza,S.Pd selaku Kepala sekolah SDN 08 Nan Sabaris Kab. Padang Pariaman yang telah memberikan izin dan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
6. Rekan-rekan keluarga besar SDN 08 Nan Sabaris yang selalu mendorong dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Almarhum Kedua orang tua tercinta, serta seluruh keluargaku tercinta yang memberikan do'a dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini, terutama suami tercinta yang telah memberikan dorongan baik moril maupun materil terhadap penyelesaian skripsi ini.
8. Rekan seperjuangan di PGSD khususnya PPKHB Pariaman 8, serta semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat peneliti nyatakan satu persatu.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa ilmu yang ada pada peneliti sangat terbatas, karena itu peneliti sangat menghargai bila pembaca dapat memberikan masukan yang positif bagi kesempurnaan skripsi ini dimasa mendatang. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dan ridha Allah SWT, amin semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, Mei 2014

Peneliti

Desmawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	
PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Hasil Belajar	11
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial	13
a. Pengertian IPS	13
b. Tujuan Pembelajaran IPS	14
c. Ruang Lingkup IPS	15
3. Hakikat Model Pembelajaran	16
a. Pengertian Model Pembelajaran	16
b. Macam- macam Model Pembelajaran	17
4. Hakikat <i>Quantum Teaching</i>	18
a. Pengertian <i>Quantum Teaching</i>	
b. Asas <i>Quantum Teaching</i>	
c. Keunggulan model <i>Quantum Teaching</i>	20
d. Langkah-Langkah pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	20
5. Penggunaan Model <i>Quantum Teaching</i> dalam Pembelajaran	

IPS.....	22
6. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	25
7. Materi Penelitian.....	27
B. Kerangka Teori	32

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	35
1. Tempat Penelitian	35
2. Subjek Penelitian	35
3. Waktu/ Lama Penelitian	35
B. Rancangan Penelitian	37
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	37
2. Alur Penelitian	39
C. Prosedur Penelitian	41
1. Perencanaan	41
2. Tindakan	42
3. Observasi (Pengamatan).....	43
4. Refleksi	43
D. Data dan Sumber data.....	44
1. Data Penelitian	44
2. Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	45
1. Teknik Pengumpulan data.....	45
2. Instrumen Penelitian.....	46
F. Analisis Data	47

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	47
1. Siklus I pertemuan I.....	49
a. Perencanaan.....	49
b. Pelaksanaan	54

c. Pengamatan.....	60
2. Siklus I pertemuan 2.....	75
a. Perencanaan.....	75
b. Pelaksanaan.....	78
c. Pengamatan.....	84
d. Refleksi.....	95
3. Hasil penelitian siklus II Pertemuan 1.....	99
a. Perencanaan.....	91
b. Pelaksanaan.....	103
c. Pengamatan.....	109
4. Hasil penelitian siklus II Pertemuan 2.....	120
a. Perencanaan.....	120
b. Pelaksanaan.....	123
c. Pengamatan.....	128
d. Refleksi.....	134
B. Pembahasan.....	138
1. Pembahasan Siklus I.....	138
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	138
b. Pelaksanaan Pembelajaran	140
c. Hasil Belajar.....	146
2. Pembahasan Siklus II.....	146
a. Rencana Pelaksanaan.....	146
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	148
c. Hasil Belajar.....	
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	154
B. Saran	156

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Nilai ujian IPS Semester I kelas V SDN 08 Nan Sabaris Tahun Ajaran 2013/2014.....	5
4.1	Hasil belajar siswa aspek kognitif siklus I pertemuan 1	71
4.2	Hasil belajar siswa aspek afektif siklus I pertemuan 1	73
4.3	Rekap hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1	74
4.4	Hasil belajar siswa aspek kognitif siklus II pertemuan 1	117
4.5	Hasil belajar siswa aspek afektif siklus II pertemuan 1	119

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Teori Penelitian.....	31
3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I Siklus I	159
2 Lembar Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1.....	168
3 Kunci Jawaban Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1.....	171
4 Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	175
5 Kunci Jawaban LKS Siklus I Pertemuan 1.....	177
6 Lembar Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1.....	178
7 Lembar Pengamatan guru siklus I pertemuan I.....	181
8 Lembar pengamatan siswa siklus I pertemuan I.....	184
9 Lembar penilaian kognitif siklus I pertemuan I.....	187
10 Lembar penilaian afektif siklus I pertemuan I.....	188
11 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2.....	189
12 Lembar Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2.....	197
13 Kunci Jawaban Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2.....	200
14 Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	204
15 Kunci Jawaban LKS Siklus I Pertemuan 2.....	206
16 Lembar Pengamatan RPP siklus I pertemuan 2.....	208
17 Lembar Pengamatan guru siklus I pertemuan 2.....	211
18 Lembar pengamatan siswa siklus I pertemuan 2.....	214
19 Lembar penilaian kognitif siklus I pertemuan 2.....	217

20	Lembar penilaian afektif siklus I pertemuan 2.....	218
21	Lembar penilaian psikomotor siklus I pertemuan 2.....	219
22	Rekap penilaian kognitif siklus I pertemuan 1 dan 2.....	221
23	Rekap penilaian afektif siklus I pertemuan 1 dan 2.....	222
24	Rekap nilai siklus I.....	223
25	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan II Siklus I.....	224
26	Lembar Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 1.....	233
27	Kunci Jawaban Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 1.....	235
28	Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 1.....	236
29	Kunci Jawaban LKS Siklus II Pertemuan 1.....	238
30	Lembar Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan 1.....	239
31	Lembar Pengamatan guru siklus II pertemuan I.....	244
32	Lembar pengamatan siswa siklus II pertemuan I.....	247
33	Lembar penilaian kognitif siklus II pertemuan I.....	250
34	Lembar penilaian psikomotor siklus II pertemuan I.....	251
35	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan II Siklus 2.....	253
36	Lembar Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 2.....	260
37	Kunci Jawaban Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 2.....	262
38	Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	263
39	Kunci Jawaban LKS Siklus II Pertemuan 2.....	265
40	Lembar Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan 2.....	266
41	Lembar Pengamatan guru siklus II pertemuan 2.....	271

42	Lembar pengamatan siswa siklus II pertemuan 2.....	274
43	Lembar penilaian kognitif siklus II pertemuan 2.....	277
43	Lembar penilaian psikomotor siklus II pertemuan 2.....	278
45	Rekap penilaian kognitif siklus I pertemuan 1 dan 2.....	280
46	Rekap penilaian psikomotor siklus II pertemuan 1 dan 2.....	281
47	Rekap nilai siklus II	282
48	Rekap hasil belajar siswa siklus I dan siklus II	283
49	Rekap hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1	284
50	Rekap hasil belajar siswa siklus II pertemuan 1	285
51	Rekap hasil belajar siswa siklus II pertemuan 2	286
52	Rekap hasil belajar siswa siklus I dan siklus II	287
53	Rekap seluruh hasil penelitian	289
54	Dokumentasi pelaksanaan penelitian tindakan kelas	290
55	Permohonan izin melaksanakan penelitian	299
56	Surat keterangan telah melaksanakan penelitian	300

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran IPS di SD merupakan salah satu pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan tujuan membina siswa menjadi warga masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab, serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komperensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Hal ini sejalan dengan tujuan mata pelajaran IPS SD menurut Sapriya (2012:194), yaitu bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
- (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan terampil dalam kehidupan sosial,
- (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,
- (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Secara mendasar mata pelajaran IPS SD tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan

keterampilan berpikir kritis, sikap dan kecakapan – kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial di masyarakat.

Melalui pembelajaran IPS siswa diarahkan untuk menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Menurut Susanto (2013:138): “ Pembelajaran IPS bertujuan untuk menembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya”.

Pendidikan IPS saat ini dihadapkan pada upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya kualitas sumber daya manusia, sehingga eksistensi pendidikan IPS benar-benar dapat mengembangkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis. Apalagi untuk masa yang akan datang, siswa akan menghadapi tantangan hidup karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu pendidikan IPS memiliki peran yang penting dalam menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan tersebut.

Mengingat begitu pentingnya peranan pembelajaran IPS, maka guru sebagai unsur pokok penanggung jawab terhadap pelaksanaan dan pengembangan proses belajar mengajar, diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, karena proses belajar mengajar

merupakan inti dari kegiatan transformasi ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa.

Untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien, maka guru perlu menciptakan suatu pembelajaran yang kreatif dengan menerapkan model- model pembelajaran baru yang inovatif agar dapat membawa siswa ke arah belajar yang lebih baik dan memiliki semangat tinggi. Oleh karena itu penggunaan model- model pembelajaran yang baru yang tepat dalam mempelajari IPS mutlak dilakukan oleh guru. Guru harus mampu merancang model pembelajaran yang mudah, menyenangkan dan memberdayakan bagi siswa sehingga pembelajaran yang dilakukan bermakna dan meninggalkan kesan di hati siswa.

Namun kenyataan di lapangan berdasarkan pengalaman penulis di SDN 08 Nan Sabaris ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPS, diantaranya: Selama ini proses pembelajaran IPS di kelas V masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab, sehingga siswa cenderung bersifat pasif. Hal ini disebabkan karena siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Dalam mengajar guru tidak menggunakan media yang bervariasi dan guru belum menerapkan metode dan model pembelajaran baru yang inovatif sehingga mengakibatkan siswa kurang berminat dan kurang bersemangat dalam pembelajaran IPS. Bagi siswa belajar IPS kurang

menyenangkan dan IPS dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan karena dalam belajar guru mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal sehingga siswa hanya kaya secara teoritis akan tetapi miskin terhadap aplikasi konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Keadaan ini tentunya akan berdampak pada minat dan motivasi siswa dalam belajar, kurangnya minat dan motivasi belajar siswa membuat hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi rendah. Akibatnya tujuan pembelajaran IPS yang sesuai dengan kompetensi yang diharuskan oleh kurikulum sangat sulit untuk dicapai. Hal ini diperkuat dengan hasil belajar yang diperoleh siswa pada semester 1 tahun ajaran 2013/2014 di SDN 08 Nan Sabaris yang baru mencapai rata-rata 57 yang mana masih jauh berada di bawah KKM yang ditetapkan pada bidang studi IPS ini yaitu 75. Untuk lebih jelasnya hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut dapat dilihat dari tabel di berikut:

Tabel I.1.
Nilai ujian IPS Semester I Kelas V SDN. 08 Nan Sabaris
Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum tuntas
1.	DAG	20	75		√
2.	AEP	30	75		√
3.	TE	66	75		√
4.	WA	61	75		√
5.	CPH	50	75		√
6.	PD	30	75		√
7.	RA	30	75		√
8.	SO	58	75		√
9.	AY	50	75		√
10.	ANP	75	75	√	
11.	CP	30	75		√
12.	DA	50	75		√
13.	FA	70	75		√
14.	FRN	77	75	√	
15.	FW	80	75	√	
16.	GS	66	75		√
17.	HI	79	75	√	
18.	MYV	47	75		√
19.	HAR	75	75	√	
20.	MI	78	75	√	
21.	OJ	76	75	√	
22.	VD	75	75	√	
23.	FW	30	75		√
24.	HF	76	75	√	
25.	RA	53	75		√
26.	TA	60	75		√
27.	FIM	55	75		√
Jumlah		1547	-	9	18
Rata-rata kelas		57	-	-	-
Persentase ketuntasan		57%	-	33%	67%

(Sumber: SDN 08 Nan Sabaris TP.2013/2014)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 27 siswa hanya 9 siswa yang memperoleh ketuntasan belajar dan 18 siswa lainnya tidak tuntas.

Artinya masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, dimana di SDN 08 Nan Sabaris ini KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran IPS adalah 75. Dan jika dilihat dari persentase ketuntasan hanya 33% siswa yang tuntas, sedangkan 67% siswa tidak tuntas.

Hal ini jika dibiarkan begitu saja akan mempengaruhi prestasi belajar siswa kedepannya. Untuk itu guru harus berusaha mencari jalan keluarnya. Usaha yang dapat dilakukan diantaranya menggunakan model-model pembelajaran yang baru yang dapat membawa siswa kepada hasil belajar yang lebih baik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *quantum teaching*. Model pembelajaran ini adalah salah satu model pembelajaran terbaru yang membuat pembelajaran yang dilakukan menjadi mudah dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat A`la (2010:18) yang menyatakan bahwa: “ *Quantum Teaching* menguraikan beberapa metode atau cara-cara baru yang akan lebih memudahkan guru dalam melakukan proses belajar mengajar dengan menyenangkan”.

Dari pendapat diatas dapat dilihat bahwa dalam pembelajaran *Quantum Teaching* guru dapat menggunakan beberapa metode atau cara dalam mengajar. Metode atau cara yang digunakan diharapkan dapat menumbuhkan minat dan semangat siswa dalam belajar sehingga pembelajaran yang dilakukan akan menyenangkan dan memberikan makna dan manfaat bagi siswa itu sendiri.

Minat yang ada tidak timbul secara tiba-tiba namun akan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, dan kebiasaan pada waktu belajar. Sehingga perlu dipancing agar minat dari dalam diri siswa tersebut dapat tumbuh dan berkembang. Hal ini dapat dilakukan dengan model pembelajaran *quantum teaching*, dimana menumbuhkan minat dengan memuaskan, yaitu menumbuhkan suasana yang sangat menyenangkan dan menggembirakan di hati setiap siswa sehingga siswa dapat mengalami langsung proses pembelajaran yang dilakukan (A'la, 2010:34).

Dalam pembelajaran *quantum teaching* guru menggunakan kata yang mudah dimengerti, rumus yang benar dan konsep yang jelas sehingga siswa akan mudah mengingat isi pesan yang disampaikan guru dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya apa yang mereka lakukan dan kerjakan serta apapun partisipasi yang diberikan itu semua diakui dan dihargai dalam bentuk perayaan. (Deporter,2010:39). Dengan hal ini diharapkan siswa akan lebih bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran IPS, sehingga dengan semangat dan motivasi tersebut diharapkan seluruh siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan permasalahan yang di uraikan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS dengan menggunakan**

model pembelajaran *quantum teaching* di kelas V SDN 08 Nan sabaris Kabupaten Padang Pariaman.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam PTK ini secara umum adalah “Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* di kelas V SDN 08 Nan Sabaris kab. Padang Pariaman”.

Secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* di kelas V SDN 08 Nan Sabaris?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* di kelas V SDN 08 Nan Sabaris?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* di kelas V SDN 08 Nan Sabaris?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* di kelas V SDN 08 Nan Sabaris. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* pada siswa kelas V SD Negeri 08 Nan Sabaris?
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* di kelas V SD Negeri 08 Nan Sabaris
3. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* di kelas V SD Negeri 08 Nan Sabaris

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori pembelajaran IPS di SD. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan penulis sebagai berikut ini:

1. Bagi penulis, Dengan adanya hasil penelitian ini semakin menambah pengetahuan penelitian penggunaan metode *quantum teaching* pada pembelajaran IPS di kelas V SD. Selain itu penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di lingkungan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bagi guru, penerapan teori ini dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran IPS.
3. Bagi pihak terkait, hendaknya dapat mendorong para guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka perbaikan pembelajaran di SD.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan adanya perubahan-perubahan dari dalam diri siswa sebagaimana pendapat Susanto (2013:5) yang menyatakan bahwa: “hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Secara sederhana, hasil belajar siswa dapat diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.”

Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seorang peserta didik, maka seorang peserta didik dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar sebagaimana dikemukakan oleh Kunandar (2009:251): “hasil belajar kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar. Hasil belajar dalam silabus berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan perilaku yang akan dicapai oleh siswa sehubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan". Perubahan perilaku tersebut dapat dicontohkan seperti dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak bisa menjadi bisa.

Perubahan perilaku dari hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Wasliman dalam Susanto (2013:12), yaitu: Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh:

- 1) faktor internal, meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan,
- 2) faktor eksternal, meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.

Keberhasilan siswa belajar dapat dikatakan hampir sepenuhnya tergantung pada siswa itu sendiri dan sebagian lainnya tergantung pada guru di sekolah. Guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar, keterampilan untuk mengelola tahapan pembelajaran, keterampilan memanfaatkan metode yang ada, keterampilan memanfaatkan media, dan keterampilan mengalokasikan waktu. Serta memiliki keterampilan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memiliki kepribadian yang baik, karena kepribadian guru yang baik menjadi contoh yang baik pula bagi kepribadian peserta didiknya.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dikategorikan kedalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Bloom dalam Sudjana (2008:22) mengklasifikasikan ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual dibagi menjadi enam aspek, yaitu: pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu: penerimaan, jawaban, reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi nilai. Sedangkan aspek psikomotor berkenaan dengan hasil

belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, yang terdiri dari enam aspek, yaitu: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai materi pelajaran.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian IPS

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah suatu program pembelajaran yang dirancang untuk membina siswa menjadi warga masyarakat yang memiliki kepribadian dan bertanggung jawab serta mengembangkan pengetahuannya dan menghubungkan dengan kehidupannya sehari-hari.

Pengertian IPS Menurut Sardiyono (2009:1.27) adalah : “ bidang studi yang mempelajari, menelaah dan menganalisa gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu”.

Sedangkan pengertian pendidikan IPS menurut Jarolim dalam Susanto (2013:141), yang menyatakan bahwa pada dasarnya pendidikan IPS berhubungan erat dengan pengetahuan, keterampilan, sikap dan

nilai-nilai yang memungkinkan siswa berperan serta dalam kelompok masyarakat dimana ia tinggal.

Berdasarkan pengertian IPS menurut ahli di atas, IPS dirancang sebagai mata pelajaran yang mengkaji tentang masyarakat dan global sehingga siswa tidak merasa canggung untuk berinteraksi dengan dunia luar selain keluarga dan sekolah. Selain itu, mata pelajaran IPS terus berkembang agar siswa mampu menghadapi segala tantangan kehidupan dalam bermasyarakat maupun global yang akan selalu mengalami perubahan.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Pendidikan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat memberikan wawasan pengetahuan yang luas mengenai masyarakat lokal maupun global sehingga mampu hidup bersama-sama dengan masyarakat lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, Sekolah Dasar sebagai lembaga formal dapat mengembangkan dan melatih potensi diri siswa yang mampu melahirkan manusia yang handal, baik dalam bidang akademik maupun dalam aspek moralnya.

Tujuan pendidikan IPS bukan hanya sekedar membekali siswa dengan berbagai informasi yang bersifat hafalan (kognitif) saja, akan tetapi pendidikan IPS harus mampu mengembangkan keterampilan berpikir, agar siswa mampu mengkaji berbagai kenyataan sosial beserta permasalahannya. Tujuan yang harus dicapai oleh siswa Sekolah Dasar harus disesuaikan dengan taraf perkembangannya, yang dimulai dari

pengenalan dan pemahaman lingkungan sekitar menuju lingkungan masyarakat yang luas. Di mulai dari lingkungan terdekat menuju lingkungan yang lebih luas.

Tujuan pembelajaran IPS tersebut tertuang dalam Sapriya (2012:194) yaitu:

(1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, mencontohkan masalah dan keterampilan kehidupan sosial, (3) Memiliki keterampilan dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal dan global.

Dari pendapat di atas dapat dilihat bahwa IPS bertujuan agar siswa memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat. Selain itu siswa juga dapat berpikir lebih logis dan kritis dalam menghadapi berbagai masalah.

c. Ruang Lingkup IPS

IPS merupakan mata pelajaran yang mengandung konsep-konsep, pengertian, data, fakta dan generalisasi. Adapun ruang lingkup mata pelajaran IPS menurut Depdiknas (2006:575) adalah: (a) manusia, tempat dan lingkungan. (b) waktu, keberlanjutan dan perubahan. (c) perilaku, ekonomi dan kesejahteraan, (d) sistem sosial dan budaya yang meliputi aspek kehidupan manusia dikaji berdasarkan satu kesatuan gejala sosial atau masalah sosial.

Untuk tindakan kelas yang dilakukan, penulis mengambil materi yang akan diajarkan pada penelitian berhubungan dengan sejarah yang berkaitan dengan ruang lingkup waktu, berkelanjutan dan perubahan.

3. Hakikat Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, ada empat komponen penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa yaitu: bahan ajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, serta guru sebagai subjek pembelajaran. Guru sebagai subjek dalam pembelajaran harus dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, disamping itu guru juga harus dapat memulih dan menerapkan model-model pembelajaran baru yang inovatif yang mampu memberikan yang terbaik bagi para peserta didiknya.

Joyce dalam Trianto (2007:5) berpendapat bahwa:

model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Pendapat diatas menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai secara maksimal. Disamping itu Chatib (2012:128) berpendapat bahwa: “model pembelajaran adalah sebuah sistem proses pembelajaran yang utuh, mulai dari awal hingga akhir.” Jadi untuk pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal seluruh kegiatan yang

dilakukan dalam proses pembelajaran dilakukan secara utuh, mulai dari awal pembelajaran hingga berakhirnya pembelajaran tersebut.

b. Macam-Macam Model Pembelajaran

Dari segi pengajaran, hasil-hasil pengajaran dan pembelajaran berbagai bidang studi di Sekolah Dasar terbukti selalu kurang memuaskan berbagai pihak khususnya para siswa. Banyak siswa yang kemudian tidak merasa nyaman atau tidak begitu antusias dengan model pembelajaran yang digunakan guru. Padahal aktivitas belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu A`la (2010:15) menyatakan bahwa: ”guru dituntut memiliki kesabaran, keuletan dan sikap terbuka di samping kemampuan untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih efektif. Dengan kemampuan yang dimiliki guru tersebut diharapkan guru dapat memilih model-model pembelajaran yang dapat membuat siswa merasa nyaman dan antusias dalam proses pembelajaran.

Udin dalam Rusman (2011:329) mengemukakan bahwa: terdapat tiga model pembelajaran yang telah biasa digunakan oleh para pengajar, yaitu: (1)pembelajaran *quantum*, (2)pembelajaran berbasis kompetensi, dan (3)pembelajaran *konstekstual*. Dibandingkan dengan model pembelajaran lain, model pembelajaran *quantum* tampak relatif lebih populer dan lebih banyak disambut gembira oleh berbagai kalangan di Indonesia. Walaupun demikian masih banyak pihak yang kurang mengenal pembelajaran *quantum*, terutama hanya terbatas pada bagian bangun (konstruksi)

utamanya. Oleh karena itu penulis tertarik membahas model pembelajaran *quantum teaching* dalam melaksanakan penelitian ini.

4. Hakikat *Quantum Teaching*

a. Pengertian *Quantum Teaching*

Secara umum kata *quantum* berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya, sedangkan kata *teaching* berarti pengajaran. Jadi jika diartikan secara sederhana *quantum teaching* adalah sistem pengajaran yang melakukan interaksi mengubah energi menjadi cahaya. Energi yang dimaksud disini adalah unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya.

Sedangkan menurut De Porter (2010: 32), model pembelajaran *quantum teaching* adalah: “perubahan pembelajaran yang meriah, dengan segala nuansanya dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif”. Masih menurut De Porter (2010: 32) : “*quantum teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas atau interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.”

Quantum teaching menguraikan cara-cara baru untuk memudahkan proses belajar melalui pepaduan unsur seni serta pencapaian-pencapaian yang terarah berbagai macam mata pelajaran yang diajarkan di dalam kelas. Penggunaan metode pembelajaran *quantum teaching* dapat menghubungkan keistimewaan dalam belajar sehingga dapat menuju rencana pembelajaran yang akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Asas *Quantum Teaching*

Quantum teaching mempunyai beberapa asas yang menguatkan keberadaannya. Asas ini dapat dijadikan sebagai pedoman oleh guru dalam menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*. Menurut A`la (2010:27) : “ *quantum teaching* mempunyai asas utama yaitu bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Maksud dari asas itu adalah mengingatkan kita akan pentingnya memasuki dunia siswa sebagai langkah pertama. Sehingga seorang guru harus memasuki dulu dunia siswa karena tindakan ini akan memberi guru izin untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan proses pembelajaran di dalam kelas.

Suyatno (2009:41) dalam bukunya menyatakan bahwa:

Model *quantum* adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar dengan menyingkirkan hambatan yang menghalangi proses belajar alamiah dengan secara sengaja menggunakan musik, mewarnai lingkungan sekeliling, menyusun bahan pembelajaran, dan keterlibatan aktif siswa dan guru.

Quantum teaching memberikan cara-cara baru untuk meningkatkan proses pembelajaran melalui perkembangan hubungan, pengubahan belajar, dan penyampaian kurikulum. *Quantum teaching* juga memiliki petunjuk bagaimana cara untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menarik. Sehingga membuat siswa akan lebih antusias dan senang dalam mengikuti pelajaran.

c. Keunggulan Model *Quantum Teaching*

Model pembelajaran *quantum teaching* mempunyai beberapa keunggulan dan ciri khas tersendiri yang sangat unik dan jarang dimiliki oleh model pembelajaran lainnya. Menurut A`la (2010:41) ada empat keunggulan model pembelajaran *quantum teaching* yang cukup menonjol diantaranya adalah sebagai berikut:

- (1) Adanya unsur demonstrasi dalam pengajaran. Pembelajaran *quantum teaching* memberikan kesempatan yang luas padaseluruh siswa untuk terlibat aktif dan berpartisipasi dalam tahapantahapan kajian terhadap suatu mata pelajaran.
- (2) Adanya kepuasan pada diri si anak.
- (3) Ada unsur pemantapan dalam menguasai materi atau suatu keterampilan yang diajarkan.
- (4) Adanya unsur kemampuan dalam merumuskan temuan yang dihasilkan si anak, dalam bentuk konsep, teori, model, dan sebagainya.

Pendapat diatas menggambarkan secara jelas keunggulan dari model pembelajaran *quantum teaching*. Keunggulan tersebut dapat dirasakan apabila guru menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan tepat.

d. Langkah- Langkah Pembelajaran *Quantum Teaching*

Dengan menggunakan model *quantum teaching* diharapkan pembelajaran yang dilakukan tidak lagi menjadi kegiatan yang membosankan bagi siswa, karena siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya keterlibatan siswa secara aktif akan menambah motivasi mereka untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk itu guru perlu memahami langkah-langkah dalam pembelajaran *quantum teaching*.

Menurut DePorter (2010:39) langkah- langkah pembelajaran *quantum teaching* adalah:

- (1) Tumbuhkan, tumbuhkan minat dengan memuaskan “Apakah Manfaatnya BagiKu” (AMBAK) dan manfaatkan kehidupan pelajar.
- (2) Alami, Ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar.
- (3) Namai, sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi, sebuah masukan.
- (4) Demonstrasikan, sediakan kesempatan bagi pelajar untuk “menunjukkan bahwa mereka tahu”.
- (5) Ulangi, tunjukkan pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan “Aku tahu bahwa aku memang tahu ini”.
- (6)Rayakan, pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi dan perolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan.

Hal ini sejalan dengan pendapat A`la (2010:34-35) yang menyatakan bahwa dalam melakukan pembelajaran *quantum teaching* dapat dilakukan dengan enam langkah, yaitu:

- (1)Tumbuhkan minat dengan memuaskan, yakni apakah manfaat yang akan diperoleh dari pelajaran tersebut bagi guru dan muridnya.
- (2) Alami, yakni ciptakan dan datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar.
- (3) memberi nama, untuk ini harus disediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi yang kemudian menjadi sebuah masukan bagi si anak.
- (4) Demonstrasikan, yakni sediakan kesempatan bagi pelajar untuk menunjukkan bahwa mereka tahu.
- (5) Ulangi, yakni tunjukkan kepada para pelajar tentang cara- cara mengulang materi dan menegaskan aku tahu bahwa aku memang tahu ini.
- (6) Rayakan, yakni pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan perolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan.

Dari kedua pendapat di atas terlihat langkah-langkah pembelajaran yang diungkapkan tidak jauh berbeda, langkah-langkah pembelajaran *quntum teaching* ini lebih dikenal dengan istilah “TANDUR” dan dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Dari kedua langkah-langkah pembelajaran yang diungkapkan kedua ahli di atas penulis menggunakan langkah pembelajaran yang diungkapkan oleh A`la, karena

ungkapan bahasa yang digunakannya lebih sederhana sehingga lebih mudah dipahami oleh penulis.

5. Penggunaan Langkah- Langkah Model *Quantum Teaching* dalam Pembelajaran IPS

Penerapan model *quantum teaching* dalam pembelajaran IPS yaitu menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dimulai dengan suatu pertanyaan yang memotivasi siswa agar mengemukakan pengetahuan tentang materi yang akan dibahas. Siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan dan mengilustrasikan pemahamannya tentang materi.

Untuk itu perlu diketahui langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *quantum teaching* yang sesuai dengan langkah-langkah yang telah dikemukakan oleh A`la diantaranya adalah:

- a. Tumbuhkan minat dengan memuaskan, yakni apakah manfaat yang akan diperoleh dari pelajaran tersebut bagi guru dan muridnya, artinya seorang guru dalam mengajar harus dapat menimbulkan minat siswa untuk mengikuti pelajaran, dengan berbagai macam cara, sehingga dengan minat yang ada maka pembelajaran akan dapat berjalan dengan lancar. Menimbulkan minat siswa dapat diawali dengan menyanyikan lagu “hari Kemerdekaan” secara bersama-sama.

Kemudian guru memberikan pertanyaan untuk membangkitkan skemata siswa tentang lagu yang baru saja dinyanyikan. Guru membuat strategi

dengan melakukan aplikasi ataupun cerita pendek tentang pelajaran yang bersangkutan dan siswa diminta menghubungkannya dengan lagu yang baru dinyanyikan. Untuk kegiatan selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini bertujuan agar siswa mendapatkan gambaran terhadap apa yang akan ia peroleh setelah mempelajari materi tersebut.

- b. Alami yaitu ciptakan pengalaman umum yang dapat dimengerti oleh semua siswa, berikan siswa pengalaman belajar, tumbuhkan kebutuhan untuk mengetahui. Dalam kegiatan inti ini hendaknya memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar, mengalami secara langsung. Pengalaman belajar dapat diciptakan dalam bentuk permainan puzzle tentang tokoh penting yang berperan dalam peristiwa mempertahankan kemerdekaan. Guru memanfaatkan pengetahuan dan keingintahuan siswa berdasarkan pengalaman siswa dan mampu mengasah otak siswa agar dapat menyelesaikan masalah dalam permainan puzzle tersebut, dimana setelah puzzle tersusun siswa diminta mengidentifikasitokoh tersebut dengan memanfaatkan fasilitas yang ada berupa buku paket IPS ataupun buku paket yang lain yang berisi tentang materi tokoh penting yang berperan dalam peristiwa mempertahankan kemerdekaan.

Alami juga dapat dilakukan dengan cara menugaskan siswa belajar dalam kelompok- kelompok kecil yang telah dibentuk . Guru menyiapkan lembaran diskusi siswa untuk membantu siswa mempelajari dan

memahami materi tokoh penting yang berperan dalam peristiwa mempertahankan kemerdekaan.

- c. Namai, maksudnya seorang guru dalam mengajar menggunakan kata yang mudah dimengerti, rumus yang benar, memberi konsep yang jelas, model yang mudah dimengerti, dan strategi yang mudah dilakukan. Artinya guru mengajar menggunakan alat peraga untuk menjelaskan materi yang diajarkan, sehingga siswa akan mudah mengingat isi pesan yang disampaikan oleh guru.

Dalam hal ini penulis memilih menggunakan peta konsep sederhana untuk mengajarkan materi peristiwa penting dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia sebagai alat peraga. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengetahui informasi, fakta, rumus, pemikiran, tempat dan sebagainya berdasarkan pengalaman agar pengetahuan tersebut berarti.

- d. Demonstrasikan, maksudnya guru dalam mengajar memberi kesempatan pada siswa untuk menunjukkan bahwa mereka tahu. Guru memberi peluang untuk menterjemahkan dan menerapkan pengetahuan siswa ke dalam pembelajaran yang lain dan ke dalam kehidupannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan membuat poster peristiwa penting dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Dengan pembuatan poster ini siswa dapat memperagakan atau mengaplikasikan tingkat kecakapannya dan pengetahuan yang ia miliki dengan materi pelajaran.

- e. Ulangi, Tunjukkan siswa cara-cara mengulang materi dan menegaskan “aku tahu dan memang tahu ini”. Dalam hal ini guru bersama-sama dengan siswa mengulas materi yang telah diberikan oleh guru untuk meyakinkan bahwa materi tersebut benar-benar telah dikuasai oleh siswa. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan bertanya jawab secara bergantian mengenai materi peristiwa penting dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang telah diajarkan. Guru mengulangi hal-hal yang kurang jelas bagi siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan mengetahui pelajaran tersebut.
- f. Rayakan, maksudnya seorang guru dalam mengajar dapat memberi pengakuan atas usaha siswa untuk menyelesaikan tugas dan pemerolehan keterampilan serta ilmu pengetahuan. Mengadakan perayaan bagi siswa akan mendorong siswa memperkuat rasa tanggung jawab dan mengamati proses belajar sendiri. Perayaan tersebut akan mengajarkan siswa mengenai motivasi belajar, kesuksesan, langkah menuju kemenangan. Perayaan tersebut dapat dilakukan dengan tepuk tangan, pujian dan memberi penilaian terhadap hasil diskusi kelompok siswa menenai mengidentifikasi tokoh-tokoh penting dan mengidentifikasi peristiwa-peristiwa penting dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

6. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Berdasarkan PP 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa: "Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar".

Hal ini lebih diperjelas oleh Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran [RPP] adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup RPP paling luas mencakup 1 (satu) Kompetensi Dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.

Pembelajaran, materi ajar, sumber ajar, alokasi waktu, model/ pendekatan/ metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran (pendahuluan: pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan, inti: kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD, penutup: penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran), penilaian hasil belajar.

Selain itu dalam pembuatan RPP ada beberapa prinsip penyusunan yang perlu diperhatikan dalam proses penyusunan/ perancangan RPP, diantaranya:

- 1) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik
- 2) Mendorong partisipasi aktif peserta didik
- 3) Mengembangkan budaya membaca dan menulis
- 4) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut
- 5) Keterkaitan dan keterpaduan
- 6) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

7. Materi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dimana masing-masing siklus dilakukan 2 kali pertemuan dengan materi yang berbeda-beda. Secara garis besar materi penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Materi penelitian pada pertemuan pertama siklus I adalah mengenai tokoh-tokoh penting dan perannya dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia, diantaranya:

1. Ir soekarno

Sukarno adalah presiden pertama Republik Indonesia. Sebagai presiden, beliau turut berjasa dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, beliau memberikans semangat kepada Bangsa Indonesia untuk tetap berjuang.

2. Drs. Mohammad Hatta

Jasa beliau dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan sangatlah besar. Beliau dikenal sebagai delegasi Indonesia yang handal. Beliau memimpin delegasi Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag, Belanda.

3. Jenderal Sudirman

Sudirman memimpin Pertempuran Ambarawa dan berhasil mengusir tentara Inggris.

4. Bung tomo

Beliau mendirikan dan memimpin Barisan Pemberontakan Rakyat Indonesia. Beliau mengobarkan semangat rakyat Surabaya dalam perang melawan pasukan Sekutu pada tanggal 10 November 1945.

5. Sultan Hamengkubono IX

Sebagai bangsawan, beliau membaaur berjuang bersama rakyat biasa. Beliau menjadi anggota delegasi Indonesia dalam Perundingan Rum-Royen yang dilakukan di Jakarta pada tanggal 2 Mei 1949.

b. Materi penelitian pada pertemuan kedua siklus I adalah mengenai Beberapa peristiwa dalam mempertahankan kemerdekaan, diantaranya:

a) Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya

Tentara Sekutu bertugas melucuti tentara Jepang dan membebaskan *interniran* (tawanan perang). Namun situasi ini dimanfaatkan Belanda untuk dapat kembali menguasai bangsa Indonesia. Puncak pertempuran terjadi 10 November 1945.

b) Pertempuran Ambarawa

Pertempuran Ambarawa diawali oleh mendaratnya tentara Sekutu di bawah pimpinan **Brigadir Jenderal Bethel** di Semarang. Tentara Sekutu mendarat di Semarang pada tanggal 20 Oktober 1945. Tujuan kedatangan mereka adalah untuk mengurus tawanan perang dan tentara Jepang di Jawa Tengah.

c) Pertempuran Medan Area

Tentara NICA yang telah dipersiapkan untuk mengambil alih pemerintahan ikut membonceng pasukan Inggris itu. Mereka menduduki beberapa hotel di Medan.

d) Bandung Lautan Api

Tentara Sekutu menduduki dan menguasai kantor-kantor penting. Tentara NICA membonceng tentara Sekutu itu. NICA berkeinginan mengembalikan kekuasaan Belanda di Indonesia.

c. Materi penelitian pada pertemuan pertama siklus II adalah mengenai usaha diplomasi yang dilakukan para pemimpin untuk mempertahankan kemerdekaan dan agresi militer Belanda, diantaranya:

1. Perjanjian Linggarjati

Karena pertempuran antara Belanda dan Indonesia tak kunjung berhenti maka diadakanlah perundingan. Pimpinan Inggris berusaha mempertemukan kedua belah pihak di meja perundingan. Melalui meja perundingan diharapkan konflik bisa diatasi.

2. Agresi Militer Belanda I

Agresi militer adalah penyerangan dengan kekuatan senjata oleh suatu negara terhadap negara lain. Belanda menyerang wilayah Republik Indonesia. Tindakan ini melanggar Perjanjian Linggarjati.

3. Perjanjian Renville (17 Januari 1948)

Pada tanggal 1 Desember 1947, Dewan Keamanan PBB memerintahkan agar pihak Indonesia dan Belanda menghentikan tembak-menembak. Akhirnya pada tanggal 4 Desember 1947, Belanda mengumumkan gencatan senjata.

4. Agresi Militer Belanda II

Belanda terus berusaha menguasai kembali Indonesia. Pada tanggal 19 Desember 1948, Belanda melancarkan serangan atas

wilayah Republik Indonesia. Penyerangan Belanda ini dikenal sebagai Agresi Militer Belanda II

d. Materi penelitian pada pertemuan pertama siklus II adalah mengenai Usaha Diplomasi dan Pengakuan Kedaulatan, diantaranya:

a. Perjanjian Rum-Royen

Perjanjian Rum-Royen disetujui di Jakarta pada tanggal 7 Mei 1949. Delegasi Indonesia dipimpin oleh Mr. Moh. Rum, sedangkan pihak Belanda dipimpin oleh Dr. van Royen. Anggota delegasi Indonesia lainnya ialah Drs. Moh. Hatta dan Sri Sultan Hamengku Buwono IX.

b. Konferensi Meja Bundar

Pada tanggal 23 Agustus sampai dengan 2 November 1949 diadakan Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag. Delegasi Indonesia dipimpin oleh Drs. Moh. Hatta, delegasi BFO (Bijeenkomst Voor Federal Overleg) atau Badan Musyawarah Negara-negara Federal dipimpin oleh Sultan Hamid II. Delegasi Belanda dipimpin oleh Mr. van Maarseveen. Sedangkan UNCI dipimpin oleh Chritchley.

c. Pengakuan Kedaulatan

Sesuai hasil KMB, pada tanggal 27 Desember 1949 diadakan upacara pengakuan kedaulatan dari Pemerintah Belanda kepada Pemerintah RIS. Upacara pengakuan kedaulatan dilakukan di dua tempat, yaitu Den Haag dan Yogyakarta secara bersamaan.

B. Kerangka Teori

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan pada bab pendahuluan, dapat dilihat bahwa pembelajaran IPS yang dilakukan di SDN 08 Nan Sabaris belum terlaksana secara maksimal. Hal ini disebabkan karena guru belum dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran IPS menjadi tidak menyenangkan dan tidak bermakna bagi siswa.

Untuk mengatasi permasalahan ini guru dapat memilih metode pembelajaran *quantum teaching* yang dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam pembelajaran. *Quantum teaching* merupakan salah satu proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar menjadi menyenangkan. Pembelajaran *quantum teaching* mencakup petunjuk untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif merancang pengajaran, menyampaikan isi dan menudahkan proses belajar, apapun mata pelajaran yang akan diajarkan termasuk pada pembelajaran IPS

Dalam kegiatan pembelajaran IPS guru perlu menyiapkan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan melakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran guru membuat RPP yang mencakup standa Kompetensi, Kompetensi Dasar dan melahirkan indikator.

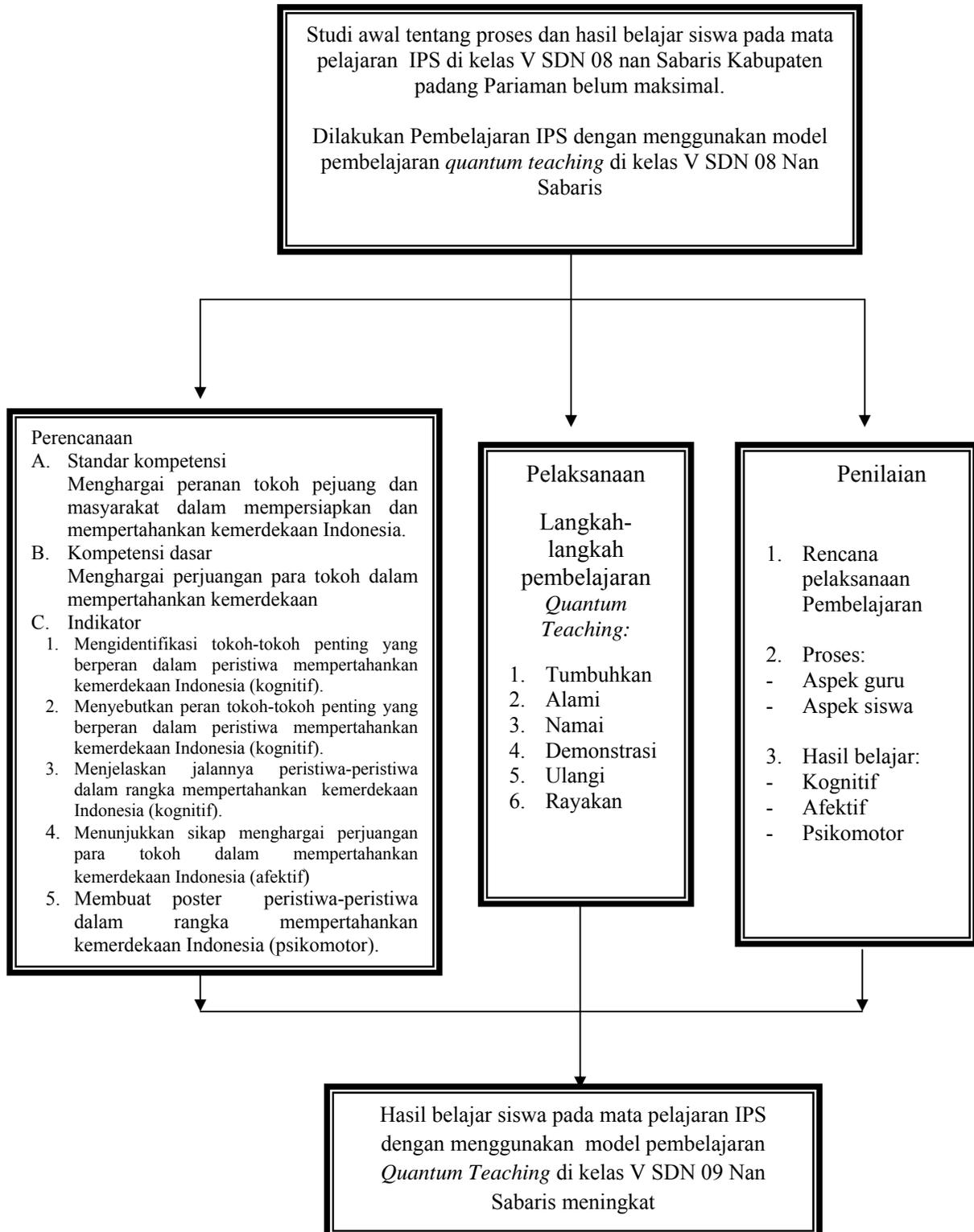
Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah menyusun langkah-langkah pembelajaran dan melaksanakannya. Langkah pembelajaran yang disusun dalam penelitian ini disesuaikan dengan model pembelajaran yang

digunakan penulis yaitu model pembelajaran *quantum teaching*. Langkah-langkah pembelajaran *quantum teaching* yaitu: (1) tumbuhkan minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran, (2) alami, memberikan kesempatan pada siswa untuk mencari tahu tentang materi pembelajaran, (3) namai, memberikan konsep tentang materi pembelajaran, (4) demonstrasikan pembelajaran yang telah diperoleh siswa, (5) ulangi pembelajaran, (6) rayakan pembelajaran yang telah dilakukan .

Dengan demikian penulis dapat menyatakan bahwa *quantum teaching* merupakan suatu proses pembelajaran dengan menyediakan latar belakang dan strategi untuk meningkatkan proses belajar mengajar IPS di SD dan membuat proses tersebut menjadi lebih menyenangkan. Cara ini memberikan sebuah gaya mengajar yang memberdayakan siswa untuk berprestasi lebih dari yang dianggap mungkin. Juga membantu guru memperluas keterampilan siswa dan motivasi siswa, sehingga hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengukur hasil pembelajaran tersebut dilakukan penilaian hasil belajar baik terhadap RPP yang telah disusun, maupun hasil belajar siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Serta penilaian proses pembelajaran yaitu penilaian aspek guru dan penialain aspek siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

Bagan 2.1. Kerangka Teori Penelitian



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab terdahulu, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dibuat menggunakan langkah-langkah pembelajaran *quantum teaching* yang dikenal dengan TANDUR (Tumbuhkan, alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan), dengan komponen standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, media, sumber belajar dan alokasi waktu. Indikator pada masing-masing pertemuan berbeda-beda yang disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia. Dari segi perencanaan dilakukan pengamatan dengan hasil pada siklus I pertemuan 1 baru mencapai persentase 71% dengan kualifikasi cukup. Pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 79% dengan kualifikasi baik dan di siklus II pertemuan 1 meningkat lagi menjadi 89% dengan kualifikasi sangat baik bahkan pada siklus II pertemuan 2 mendekati sempurna yaitu menjadi 96% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* terdiri dari: 1) kegiatan awal pembelajaran, yang meliputi kegiatan **tumbuhkan**. Dimana menumbuhkan minat siswa dengan menyanyikan lagu yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari dan penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru . 2) Kegiatan inti pembelajaran,

yang meliputi: kegiatan **alami**, dimana siswa melakukan permainan menyusun puzzle gambar tokoh penting yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia bersama kelompoknya, kemudian mengidentifikasi tokoh tersebut dan menempelkannya di papan tulis. Kegiatan selanjutnya adalah **namai**, dalam kegiatan ini guru menggunakan peta konsep dalam menjelaskan materi. **Demonstrasi**, dalam kegiatan ini siswa melakukan perlombaan menjawab soal mengenai materi yang telah dipelajari dengan kelompok. Selanjutnya kegiatan **ulangi** dilakukan dengan melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. Kegiatan inti terakhir adalah **rayakan**, disini guru memberikan reward pada siswa dengan bentuk pemberian nilai, pujian maupun tepukan tangan. 3) kegiatan akhir, dalam kegiatan akhir ini siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari di bawah bimbingan guru, kemudian siswa mengerjakan test tertulis.

Pada tahap pelaksanaan dilakukan pengamatan terhadap aktifitas guru dan siswa. Pada siklus I pertemuan 1 penerapan aktivitas guru 75%, pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 82%, dan pada siklus II pertemuan 1 meningkat lagi menjadi 93% dan pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 96% dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 adalah 71%, siklus I pertemuan 2 meningkat 82%, siklus II pertemuan 1 meningkat 93%, dan siklus II pertemuan 2 meningkat 96% dengan kualifikasi sangat baik

3. Pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang terlihat pada rata-rata hasil

belajar siklus II lebih meningkat dari siklus I, dimana pada siklus I ranah kognitif 63 dan 67, ranah afektif 75 dan 80, ranah psikomotor 71 dengan perolehan rata-rata 71, dengan ketuntasan 37% yang berada pada kategori kurang. Pada siklus II ranah kognitif 75 dan 81, ranah psikomotor 74 dan 80 dengan perolehan rata-rata 78, dengan ketuntasan 78% yang berada pada kategori baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* pada kelas V SDN 08 Nan Sabaris maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dari segi perencanaan, hendaknya guru membuat perencanaan yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan sebelum melakukan proses pembelajaran. Diantaranya guru dapat membuat perencanaan dengan menggunakan langkah-langkah *quantum teaching* yang dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran guna mewujudkan pembelajaran yang kondusif dan optimal.
2. Dari segi pelaksanaan, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah model *quantum teaching* karena model ini dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang dilakukan lebih mengalami peningkatan.

3. Dari segi hasil belajar, diharapkan guru menggunakan model pembelajaran quantum teaching karena model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari seluruh aspek penilaian baik kognitif, afektif maupun psikomotor.

DAFTAR RUJUKAN

- A`la, Miftahul. 2010. *Quantum Teaching (Bukku Pintar dan Praktis)*. Yogyakarta. DIVA Press
- Arikunto, Suharsimi. Suhardjono. Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: bumi Aksara
- Cahyo, Agus N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Jogjakarta : DIVA Press
- Chatib, Munif. 2012. *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pebdidikan*. Jakarta: Depniknas.
- DePorter, Bobbi. 2010. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Etin Solihatin dan Raharjo. 2005. *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar.2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusumah, Wijaya & Dwitagama, Dedi. 2011. *Mengenal PTK*. Jakarta: PT. Indeks.
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy T. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya.
- Purwanto, Ngalm. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Kemampuan Individual Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ritawati Mahyudin, Yetti Ariani. 2001. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang : FIP UNP
- Rusman. 2011. *Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sapriya. 2012. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sardiyo. 2009. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdikarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suyatno. 2009. *Manajemen Pembelajaran Inovatif*. Surabaya; Mas Media Buana Pustaka
- Syaiful, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Theresia. 2007. *Kualitas Proses dan Hasil Belajar Biologi Melalui Pengajaran dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Madrasah Aliyah Ponpes Nurul Haraiman Lombok Barat NTB*. Disertasi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Trianto. 2007. *Model- Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Udin. 2006. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.